

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antarnegara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya termasuk pendidikan.¹

Perkembangan keilmuan dan teknologi turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Hal ini menuntut semua pengelola lembaga pendidikan khususnya di Indonesia untuk bisa meningkatkan mutu kinerjanya yang nantinya bisa membuat pendidikan Indonesia semakin berkualitas.

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu Negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas.

Karakteristik pendidikan yang kompleks menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya. Mengacu pada karakteristik

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3.

pendidikan tersebut, maka para ahli pendidikan telah banyak menyumbangkan pemikirannya dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan memajukan pendidikan.²

Pendidikan menjadi bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut berperan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Selain itu juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan keterampilan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan di masa depan.

Dalam hal inilah pendidikan diperlukan sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih baik, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.³

Sebagaimana telah disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sistem pendidikan memiliki tujuan yakni agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif maupun

² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat : Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta:PT Nimas Multima, 2004), hal.1.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strrtategi dan Implementasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.2.

⁴ Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal.2.

psikomotorik. Adapun untuk mewujudkan semua itu perlu adanya upaya pengelolaan dan pengaturan secara sistematis yang biasa disebut dengan manajemen.

Manajemen merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan dapat menjadikan suatu sekolah/madrasah tumbuh dan berkembang dengan maju.⁵

Dalam penggunaan modern umumnya, manajemen diartikan sebagai proses dimana suatu kelompok mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan bersama. Bagi ekonom, manajemen hanya dipandang sebagai salah satu faktor produksi. Namun, dalam pengertian modern lebih luas, istilah manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.⁶

Menurut beberapa ahli manajemen merupakan kegiatan seseorang dalam mengatur, mengelola organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan dari organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷ Adapun manajemen yang khusus menangani hal-hal yang berkaitan dengan sekolah disebut dengan manajemen pendidikan. Definisinya yaitu suatu kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu organisasi

⁵ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.13.

⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal.15.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.11.

pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.⁸

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap institusi (lembaga) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotori peserta didik.⁹

Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai *khalifah fil ardh* dan terbaik diantara makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dala surat Al-Baqarah ayat 30:¹⁰

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media, 2008), hal.4.

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT Indeks, 2014), hal.19.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Syamil Qur'an*, (Bandung:Syamil, 2010), hal.548.

Kelebihan manusia tersebut bukan hanya sekedar berbeda susunan fisik, tetapi lebih jauh dari itu, manusia memiliki kelebihan pada aspek psikisnya. Kedua aspek manusia tersebut memiliki potensinya masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia.¹¹

Peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia yang merupakan makhluk individual dan sosial, ia harus terus berkembang dan memiliki pengalaman-pengalaman transedental yang menjadikannya harus terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama.¹²

Di dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya pengaturan atau pengelolaan secara sistemik dan sistematis terhadap segala hal yang terkait dengan peserta didik agar bisa terkendali dan sesuai dengan visi misi lembaga. Kegiatan pengelolaan atau pengaturan ini disebut dengan manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹³

Saat ini tuntutan akan *output* atau lulusan lembaga pendidikan yaitu sekolah atau madrasah yang bermutu semakin mendesak karena semakin

¹¹ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), hal.1.

¹² *Ibid.*, hal.2.

¹³ Daryanto, *Administrasi ...*, hal.23.

menjamurnya lembaga pendidikan. Hal ini menyebabkan persaingan menjadi lebih ketat dalam lapangan kerja yang serasi dengan kebutuhan *stakeholder* sekolah atau madrasah. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu tujuan dan harapan bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan (Islam).

Menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, lembaga pendidikan harus benar-benar merancang berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan serta produk-produk akademik lainnya antara lain melalui peningkatan mutu pendidikan.

Stakeholder sekolah atau madrasah memiliki tujuan yakni setiap peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas baik dalam segi akademik maupun non akademik. Dengan itu mereka memilih lembaga pendidikan yang bagus dan layak untuk menjamin kualitas peserta didik. Akan tetapi pada tataran komunitas global lembaga pendidikan dituntut juga untuk menghasilkan *output* atau lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam mengatasi tuntutan akan lulusan tersebut, maka perlu adanya upaya yang maksimal dari pihak pengelola sekolah. Kegiatan pengelolaannya yakni manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap

segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.¹⁴

Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif. Tidak hanya asal menampung peserta didik tapi ada pengelolaan yang jelas agar *output* atau lulusan dari lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya yaitu terbentuknya manusia yang manusiawi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat An—Nisa' ayat 9 yang berbunyi:¹⁵

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

Ayat ini menunjukkan bahwa seharusnya orang tua mempersiapkan penerusnya (anak keturunannya) menjadi orang yang kuat, dan hal ini juga tidak hanya diperuntukkan bagi orang tua akan tetapi diberlakukan pula bagi pendidik agar memiliki *output* atau lulusan (peserta didik) yang tidak lemah sehingga mampu menjawab dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

MTsN 2 Tulungagung berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan yang jaraknya kurang lebih 18 km dari pusat Kota

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.6.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an...*, hal.328.

Tulungagung. Lokasi sekolah ada di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN bagian Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN bagian selatan). Keduanya masuk Kecamatan Kalidawir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas, dan sarana pembelajaran lainnya. Kedua lokasi tersebut berjarak \pm 400 m.

Di MTsN 2 Tulungagung ini jumlah siswanya sangat banyak. Untuk kelasnya sendiri berjumlah 32 kelas. Dengan jumlah siswa yang begitu banyak, memerlukan manajemen yang semaksimal mungkin. Adapun kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal religius antara lain adalah pembiasaan sholat dhuha setiap sebelum masuk jam ke-1, pembacaan asmaul husna sebelum sholat dhuha, pembacaan do'a setiap awal dan berakhirnya pembelajaran, dan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah.

Peserta didik MTsN 2 Tulungagung memiliki akhlaq yang baik. Dibuktikan dari cara berjalan dihadapan guru.nya sekitar 90% siswa selalu membungkukkan badan ketika berjalan melewati guru yang sedang duduk ataupun bersimpangan dengan guru. Hal ini merupakan suatu keberhasilan dalam membina siswa hingga memiliki kebiasaan yang positif dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan”. (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Tulungagung)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pengelolaan proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengembangan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerimaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pengelolaan proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas lulusan di MTs Negeri Tulungagung” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Temuan ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga madrasah/sekolah tentang program kepala memperbaiki manajemen peserta didik sehingga meningkatkan kualitas lulusan baik prestasi akademik, non akademik juga religius.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait dengan pentingnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* ((melakukan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan

program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.¹⁶

- b. Peserta didik adalah individu yang tercatat/terdaftar sebagai peserta dalam aktivitas pembelajaran/pendidikan dalam suatu satuan pendidikan.¹⁷ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸
- c. Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya)¹⁹
- d. Kualitas lulusan adalah hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yakni memiliki alumni yang benar-benar bermutu, unggul dalam segi akademik, non akademik dan religius. Lulusan yang dimaksud dalam hal ini adalah peserta didik.

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Tulungagung) adalah proses pengelolaan yang berkaitan dengan peserta

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal.5-6.

¹⁷ Nurhatti, *Manajemen...*, hal.40.

¹⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal.138.

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal.5.

didik di suatu sekolah mulai dari penerimaan peserta didik, pengelolaan proses pembelajaran, pembinaan dan pengembangan peserta didik agar menjadi lulusan yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.²⁰ Yang mana teknikny dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti skripsi; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang

²⁰ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014), hal.26.

bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang:

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang proses penerimaan peserta didik baru, pengelolaan proses pembelajaran, pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung.

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan proses penerimaan peserta didik baru, pengelolaan proses pembelajaran, pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung.

Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

2. Bab II kajian pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjabar, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.
3. Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

4. Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
5. Bab V pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
6. Bab VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah